

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2017)

Ferlita Permatasari

(ferlita.permatasari@gmail.com)

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of the level of capital adequacy, bank efficiency, liquidity level and level of financing on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2012-2017. In choosing the sample used, this study uses a purposive sampling method. In addition, this study also uses secondary data in the form of annual reports issued by the relevant bank on the bank's website. To process data, this study uses an analytical tool in the form of an SPSS application.

Based on the results of the analysis that has been done, the results obtained are the level of capital intakes and the level of liquidity does not have a significant effect on profitability. Meanwhile, the level of efficiency of banks and the level of financing has a significant effect on profitability. In this study the level of liquidity is explained by LFR variables in accordance with the new BI regulations.

Keywords: Profitability, influence of the level of capital adequacy, bank efficiency level, liquidity level, LFR

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaan utamanya berbentuk aset yang dikumpulkan dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat guna kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary*) karena fungsi pokoknya adalah untuk melakukan intermediasi antara pihak yang defisit dan pihak yang surplus. Lembaga keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan kegiatannya dalam menghimpun dana dari

masyarakat secara langsung, yaitu lembaga keuangan depositori (lembaga keuangan perbankan) yang menjalankan kegiatan penghimpunan dana secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sedangkan lembaga keuangan non depositori merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya tidak melakukan penarikan dana secara langsung seperti yang dilakukan oleh lembaga keuangan depositori atau lembaga keuangan perbankan.

Pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998, terjadilah krisis terhadap nilai tukar yang menjadi penyebab dari awal buruknya perekonomian Indonesia. Semenjak itu, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang semakin tajam dan menyebabkan terjadinya krisis yang berkepanjangan di berbagai bidang termasuk perbankan. Semakin parahnya krisis yang terjadi di Indonesia, menyebabkan kegiatan intermediasi di sektor keuangan perbankan menjadi terganggu. Selain itu, akibat dari krisis yang berkepanjangan adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia, khususnya setelah adanya kebijakan dilakukannya likuidasi terhadap beberapa bank di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya fakta di lapangan adanya pemindahan dana oleh penabung ke instrumen atau bank yang lebih aman. Namun, dengan adanya krisis moneter dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia terutama bank nasional, justru menjadikan pertumbuhan yang baik untuk perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin pesat diperkuat dengan adanya penilitan dari *Global Islamic Financial* (GIF) yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara yang memiliki potensi untuk perkembangan keuangan syariah.

Hingga tahun 2015, perkembangan bank syariah mulai dari profitabilitas, permodalan, pembiayaan dan risiko kredit mengalami pertumbuhan yang positif. Selain faktor internal yang mempengaruhi perkembangan bank syariah, ada juga faktor eksternal yaitu kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap perbankan syariah Indonesia. Pada awal tahun

2017, pertumbuhan perbankan syariah masih menunjukkan peningkatan yang positif. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kecukupan modal, aset, dan pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan presentase yang menunjukkan bahwa dengan menurunnya BOPO maka profitabilitas bank mengalami perkembangan yang baik. Pada tahun 2018, akan diprediksi untuk terus tumbuh positif. Hal ini diperkuat dengan keberpihakan pemerintah kepada Perbankan Syariah yaitu dengan inisiasi Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) untuk membentuk bank BUMN syariah besar. Selain itu, OJK juga akan terus meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah.

Dalam penelitian ini variabel pengaruh profitabilitas yaitu FDR akan digantikan sesuai dengan kebijakan peraturan Bank Indonesia yang terbaru tentang Perbankan Syariah yang menambahkan surat-surat berharga sebagai komponen dalam perhitungan, sehingga variabel *Funding to Deposit Ratio* (FDR) digantikan dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR). LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing. Belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan LFR sebagai variabel pengukuran, maka pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ” akan menggunakan LFR sebagai salah satu variabel pengukurannya.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja keuangan adalah usaha dari setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh perbankan pada periode tertentu dengan aktivitas-aktivitas yang menghasilkan keuntungan yang dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan dari laporan

keuangan. Dalam perbankan, kinerja keuangan sangatlah penting, karena kinerja keuangan berfungsi untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu usaha. Kinerja keuangan yang baik dapat berguna untuk meningkatkan kepercayaan bagi investor atau deposan terhadap bank tersebut dalam menyimpan dananya, namun jika kinerja keuangan bank mengalami penurunan maka bisa jadi kepercayaan terhadap bank juga akan menurun dan dapat pula suatu saat pemilik dana dapat memindahkan dananya ke bank lain yang kinerja keuangannya lebih baik.

Menurut (Jumingan, 2006), kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran dimana kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu, baik yang menyangkut tentang aspek penghimpunan dana maupun dalam aspek penyaluran dananya yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas dan profitabilitas bank. Rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur profitabilitasnya adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah bukan hanya ROA, namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu tingkat kecukupan modal (CAR), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), tingkat likuiditas (LDR) dan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau perbankan dalam memperoleh keuntungan atau labanya dari pendapatan selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga memberikan suatu gambaran bagi perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemennya dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Hasan (2003), profitabilitas merupakan suatu ukuran yang spesifik

dari kinerja sebuah bank, yang tujuannya untuk memaksimalkan suatu nilai dari pemegang saham, mengoptimalkan *return* dan juga untuk meminimalisir dari risiko yang dapat terjadi.

Dalam rasio profitabilitas, ada tiga pengukuran yang digunakan yaitu, *profit margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). *Profit Margin* berfungsi untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan tertentu selama satu periode. *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity* (ROE) berfungsi untuk menilai kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Pada dunia perbankan, alat pengukuran profitabilitas yang relevan adalah dengan menggunakan ROA. Dimana ROA tersebut menjadi metode paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang ada (Riyanto, 1995). ROA merupakan sebuah kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam semua aset perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah keuntungan yang diharapkan

3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah**

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan atau perbankan dengan membandingkan data keuangan yang ada dalam laporan keuangan dan menjadikan tahun yang ada sebagai tahun dasar untuk penilaian. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan yang penting dan menjadikan dasar perbandingan dalam menentukan kondisi serta tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Berikut adalah rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah, yaitu sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam dunia perbankan, tingkat kecukupan modal dinyatakan dalam rasio kecukupan modal yang disebut dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* atau CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menutup kemungkinan kerugian atas pembiayaan yang diberikan bersamaan dengan kerugian karena efek investasi. Bank Indonesia menerangkan bahwa nilai minimal dari CAR adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko yang dijelaskan pada peraturan Bank Indonesia No 10/15/PBI/2008.

Tingkat kecukupan modal yang rendah dapat disebabkan oleh peningkatan dari aset berisiko yang tidak diimbangi penambahan modal yang cukup sehingga dapat menimbulkan penurunan kesempatan bank dalam berinvestasi dan juga dapat menurunkan kepercayaan dari masyarakat dan akhirnya akan berpengaruh pada profitabilitas dari bank tersebut (Werdaningtyas, 2002). Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan banyak kontribusi besar bagi profitabilitas bank tersebut serta mampu untuk menanggung risiko dari setiap kreditnya.

b. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO menurut kamus keuangan memiliki arti yaitu suatu kelompok rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dari suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap yang lainnya. BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari satu, namun sebaliknya jika Bank yang kurang sehat akan memiliki rasio BOPO lebih dari satu. Terjadinya peningkatan BOPO maka akan menyebabkan penurunan keuntungan sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

c. *Loan to Funding Ratio (LFR)*

LFR merupakan sebuah perubahan formula dari LDR. Menurut Almilia dan Herdaningtyas (2005), menyatakan bahwa fungsi dari LDR adalah untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membagi jumlah kredit dengan jumlah dana yang dimiliki bank tersebut. Sesuai dengan ketentuan BI dapat diketahui bahwa besarnya LDR antara 80%-110%.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin ketatnya likuiditas, menyebabkan bank semakin sulit untuk memupuk dana pihak ketiga yang akhirnya menyebabkan penyaluran kredit tidak teratur. Tidak berselang lama, BI menetapkan peraturan baru dengan memasukkan komponen baru yaitu surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank sehingga merubah formula dari LDR. Seiring dengan berubahnya formula LDR maka LDR telah diganti dengan *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Dengan berubahnya LDR menjadi LFR sebagaimana yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 menetapkan bahwa untuk batas bawah LFR sebesar 80% dan untuk batas atas LFR adalah 92%.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan beberapa teori, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dengan semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menerangkan bahwa rasio NPL total kredit bank secara bruto (*gross*) sebesar kurang dari 5%.

HIPOTESIS

Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu perbandingan dari rasio modal dengan aktiva tertimbang sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). Jika presentasi CAR semakin besar, maka akan semakin besar pula kesempatan bank untuk menghasilkan labanya karena modal yang cukup besar juga. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank menunjukkan hal yang positif bagi profitabilitas. Hal ini dikarenakan banyaknya modal pada bank, maka akan semakin banyak aktiva bank yang mengandung risiko dapat dibiayai oleh modal tersebut. Apabila seluruh risiko yang ada pada bank dapat dijamin atau dibiayai oleh modal, maka penurunan laba akan dapat diminimalisir sehingga laba akan meningkat.

H1 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank syariah

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya yaitu dalam kredit, dimana seperti yang diketahui bahwa kredit merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perbankan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka akan semakin efisiensi bank tersebut dalam mengedalikan biaya operasionalnya, namun sebaliknya jika rasio BOPO tinggi maka berarti kinerja bank tersebut tidak efisien. Terjadinya peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan keuntungan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas pada bank itu sendiri.

H2 : tingkat beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah

LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, maka akan semakin likuid bank tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin likuid bank, maka masyarakat tidak akan khawatir jika bank tidak mampu mengembalikan uang atau dananya. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang percaya dan menggunakan jasa bank, maka besar kemungkinan bank akan mendapat tambahan dana dari pihak ketiga. Tingginya dana yang diperoleh bank, tentunya peluang bank untuk menyalurkan kredit semakin lebih besar. Namun, dengan penyaluran kredit yang tinggi juga akan menyebabkan risiko likuiditas yang tinggi pula. Akan tetapi, apabila bank tidak memaksimalkan penyaluran kreditnya berarti pendapatan bunga bank menjadi rendah begitupula dengan risiko likuiditas pada bank juga akan rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi risiko likuiditas akan menyebabkan tingginya profitabilitas pada bank.

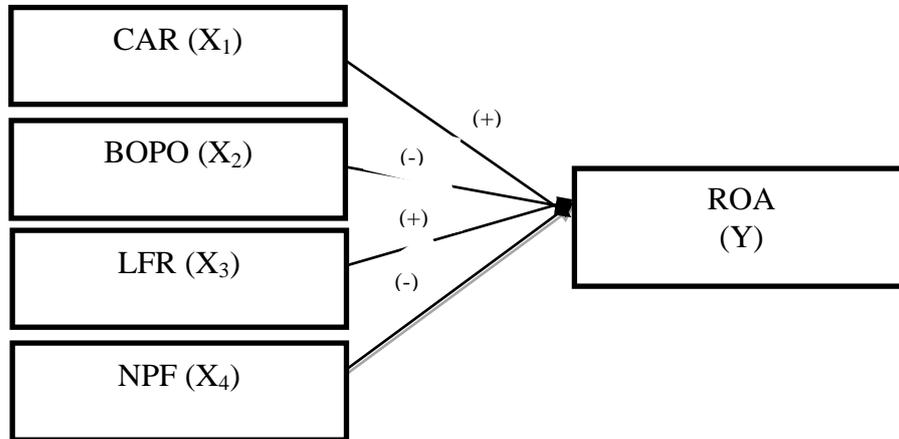
H3 : Tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

H4 : Tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



Hubungan CAR, BOPO, LFR, NPF terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan rentan waktu 6 tahun yaitu pada tahun 2012-2017. Pengambilan sample pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengumpulan sample dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2005), kriteria tersebut meliputi :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya di *website* dari bank itu sendiri dan menerbitkan laporan keuangannya empat kali dalam setahun
2. Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data *ekstrem* atau memiliki data yang mempunyai perbedaan jauh dengan data lainnya.

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asstes* (ROA).

Variabel Independent

Variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) adalah sebuah tipe variabel yang menjelaskna atau mempengaruhi variabel yang lain. Ada 4 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CAR, BOPO, LFR dan NPF.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1CAR + b_2BOPO + b_3LFR + b_4NPF + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = konstanta regresi

b_1, b_4 = koefisien regresi variabel independen

CAR = tingkat kecukupan modal

BOPO = tingkat efisiensi operasi bank

LFR = tingkat likuiditas

NPF = tingkat pembiayaan bermasalah

e = residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda berguna untuk mengetahui nilai dari pengaruh rasio dari variabel independent yang ada, yaitu tingkat kecukupan modal, tingkat efisiensi, tingkat likuiditas dan pembiayaan terhadap profitabilitas dari Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian didapat bentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 6,479 + 0,003CAR - 0,057BOPO + 0,009LFR - 0,269NPF$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh tingkat pengaruh dari variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2011).

Berikut adalah hasil uji t dari penelitian :

	Model	B	Sig	Keterangan
1	(Constant)	6,479	0,004	
	CAR	0,003	0,915	Tidak signifikan
	BOPO	-0,057	0,001	Signifikan
	LFR	0,009	0,554	Tidak signifikan
	NPF	-0,269	0,000	Signifikan

Nilai sig atau nilai probabilitas pada variabel CAR sebesar 0,915 yang artinya bahwa nilai sig CAR > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa

Ha ditolak dan H0 diterima. Nilai probabilitas atau nilai sig didapatkan hasil 0,001. Hasil ini membuktikan bahwa nilai sig BOPO < 0,005 yang berarti BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa LFR memiliki arah positif, yang berarti LFR searah dengan ROA dengan nilai koefisien 0,009. Sedangkan untuk nilai sig LFR lebih besar dari 0,005 yaitu 0,554. Maka dari itu variabel tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil dari penelitian sesuai dengan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien NPL sebesar -0,269 yang artinya bahwa variabel ini memiliki arah negatif atau berlawanan arah dengan ROA. Sedangkan nilai sig dari NPL adalah 0,000. Sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,614 atau 61,4%. Menurut hasil diatas dapat dikatakan bahwa ROA dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel-variabel independent diatas yaitu CAR, BOPO, LFR, dan NPF. Nilai *Std. Error of the Estimate* dalam tabel diatas sebesar 1,4 yang artinya bahwa model regresi tersebut tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Uji F

Berdasarkan uji ANOVA atau F Test diperoleh F hitung sebesar 22,659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel NPF, LFR, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, di dapatkan hasil bahwa nilai $CAR > 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Menurut hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dari Bank tersebut. Adanya rasio minimal kecukupan modal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8% membuat bank kurang maksimal dalam menggunakan modalnya. CAR yang tinggi belum tentu akan mempengaruhi profitabilitas bank jika bank tidak menggunakan dananya secara optimal.

Adanya rasio kecukupan modal yang telah ditentukan BI akan membuat bank berfokus dalam menjaga rasio kecukupan modalnya. Hal ini akan menjadikan bank kurang maksimal dalam menggunakan dananya untuk pemberian kredit. Apabila bank hanya fokus pada CAR, maka akan menyebabkan modal menumpuk dan membuat bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh labanya. Maka dari itu, meskipun bank memiliki rasio CAR yang tinggi tetapi tidak dapat memaksimalkan penggunaan modalnya dengan baik maka akan menyebabkan profitabilitas tidak terpengaruh dengan tingginya CAR.

2. Pengaruh Beban Operasioal Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan semakin rendahnya BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan semakin kecil dan pendapatan operasional semakin besar sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Sebaliknya, jika BOPO tinggi maka

biaya operasional juga meningkat dan tingkat efisiensi bank semakin menurun sehingga mengakibatkan profitabilitas dari bank juga menurun. Hal ini dikarenakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut efisien maka pendapatan akan mengalami peningkatan. Atau dapat dikatakan bahwa jika kinerja operasional dari bank tersebut efisien, maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar (SE. Intern BI, 2004)

3. Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, LFR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tingginya pemberian kredit tidak diimbangi dengan kualitas kredit itu sendiri. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko apabila pemberian kredit tidak dilakukan dengan kehati-hatian. Hal ini karena apabila bank menyalurkan kreditnya namun tidak dilakukan seleksi pada penerima kredit maka bukannya bank mendapat keuntungan justru akanmendapat kerugian. Dalam menyalurkan kredit, bank harus bisa menerapkan prinsip 5C yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi). Dengan adanya prinsip tersebut maka bank dalam memberikan kredit dapat menyeleksi calon kreditornya dengan 5C tersebut untuk menghindari kerugian yang besar dalam penyaluran kredit.

4. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Almunawaroh, 2018), dan (Nugroho, 11) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Sumber utama dari pendapatan

suatu bank adalah pembiayaan. Apabila pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut baik, maka profitabilitas dari bank tersebut juga akan baik. Namun, dengan jumlah pembiayaan yang tinggi akan berdampak pada NPF atau pembiayaan kurang lancar, macet dan diragukan yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang tinggi akan menjadikan profitabilitas dari bank juga akan meningkat. Namun, ketidak signifikan CAR terhadap ROA dapat disebabkan karena nilai CAR dari bank yang mengalami fluktuasi dan rata-rata nilai CAR yang berada dibawah nilai minimum yang telah ditentukan oleh BI.
2. Hasil dari penelitian ini bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan di awal. Semakin rendahnya biaya operasional dari bank, maka pendapatan operasional bank menjadi meningkat. Hal ini menjadikan bank menjadi semakin efisien dan profitabilitas bank akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian LFR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ketidaksignifikan ini dapat terjadi karena adanya fluktuasi nilai LFR antar setiap bank yang mengakibatkan kesenjangan yang cukup tinggi.
4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya kredit bermasalah akan meningkatkan profitabilitas bank.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LFR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

SARAN

1. Saran untuk perbankan syariah di Indonesia adalah apabila perbankan syariah ingin meningkatkan nilai profitabilitas, maka harus memperhatikan tingkat kecukupan modal, tingkat efisiensi bank dan juga tingkat likuiditas. Faktor-faktor inilah yang dapat membantu perbankan syariah dalam meningkatkan profitabilitas pada tahun berikutnya.
2. Saran bagi peneliti adalah untuk peneliti selanjutnya alangkah baiknya jika interval waktu yang digunakan diluas dan juga mungkin dapat menambahkan faktor-faktor lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). *The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitability And Liquidity In Indonesia*. Pro Univertaria.
- Adyani, L. R. (2011). *Analisis FAKtor-FAKtor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustiyanti. (2015, July 5). *Surat Berharga Masuk dalam Perhitungan LFR*. Diakses January 10, 2019, dari Investor Daily Indonesia: <http://id.beritasatu.com>
- Alamsyah, Halim. (2012). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Milad ke-8 IAIE.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. (2016). *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets*. Ecodemia.
- Bilal, Z. O., Durrah, O. M., & Atiya, T. M. (2016). *Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Oman*. Oman: International Journal of Economics and Financial Issues.
- Dasih, Kuntari. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Defri. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Tendaftar di BEI*. Universitas Negeri Padang.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fatimatuzzahro. (t.thn.). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas*. Universitas Islam Malang: Mahasiswa Jurusan Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 5 (Lima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hassan, M., Bashir, A. (2003). *Determinants of Islamic Banking Probability*. Cairo : Economic Research Forum.
- Hidayat, A. (2013, Januari 23). *Penjelasan Rumus Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas*. Diambil kembali dari <https://www.statistikian.com>
- Hidayat, A. (2013, Januari 23). *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. Diambil kembali dari <https://www.statistikian.com>
- Hidayat, A. (2013, Januari 23). *Uji F dan Uji T*. Diambil kembali dari <https://www.statistikian.com>
- Hidayat, A. (2017, Januari 20). *Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson*. Diambil kembali dari <https://www.statistikian.com>
- Ponco, Budi, 2008, “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*”. Tesis Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*. Universitas Diponegoro Semarang : Tesis Magister Manajemen.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*. Siliwangi: Jurnal Online Insan Akuntansi Vol.2 No.1.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2016). *Statistik Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Stiawan, Adhi. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryani, Anti., Suhadak., & Hidayat, R, R. (2016). *Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets*. Universitas Brawijaya
- Ubaidillah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Wedaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyawati, G. N. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Studi Akutasi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Yovanda, Y. R. (2015, July 6). *BI: Surat Berharga Masuk Komponen Pendanaan*. Diakses January 10, 2019, dari Sindo News: <http://ekbis.sindonews.com>
- Yuliani, 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya vol.5 No.10

